

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

“Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar agar terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter” (Muhibbin Syah, 2010, hal. 1). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya mendorong perubahan di berbagai bidang kehidupan. Kondisi tersebut akan berdampak luas dan menjadi sebuah tantangan baru bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Permasalahan yang sering terjadi di lembaga pendidikan adalah pembelajaran yang kurang efektif.

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami oleh para siswa. Menurut Wragg (dalam Rahayu, t.t., hlm. 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.”

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, diperlukan kreatifitas pendidikan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini tentu demi terwujudnya tujuan pendidikan yang sudah dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Kesiapan belajar adalah suatu bagian dari proses pembelajaran yang dimana ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, maka hal tersebut memerlukan perhatian tenaga pendidik khususnya guru mata pelajaran. Dalam kesiapan belajar, perlu adanya pencapaian keberhasilan belajar. Untuk mencapai

keberhasilan belajar, perlu adanya kesiapan belajar. Belajar dengan kesiapan sangat erat kaitannya, karena belajar tanpa adanya kesiapan tidak akan menghasilkan hasil yang optimal.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pekerjaan Umum (PU) Negeri Bandung dituntut untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama program Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) di SMK PU Negeri Bandung, terdapat permasalahan mengenai kurangnya kesiapan belajar siswa pada proses pembelajaran dikelas khususnya kelas XI pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi. Hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi siswa pada proses pembelajaran yang cenderung pasif bahkan siswa tidak mengetahui materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Selain itu siswa merasa takut dan malu untuk menyampaikan pendapatnya maupun bertanya. Selanjutnya menurut Abdullah (2021) mengemukakan bahwa “estimasi biaya konstruksi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena memiliki karakteristik materi berupa perhitungan, rumus-rumus dan pemahaman konsep.” Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan cara pemberian *videoscribe* materi estimasi biaya konstruksi yang diharapkan dapat memberikan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pemberian *Videoscribe* untuk Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di SMK PU Negeri Bandung”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya kesiapan belajar siswa, khususnya mata pelajaran estimasi biaya konstruksi. Hal tersebut dibuktikan dengan proses pembelajaran di kelas yang masih kurang berpusat pada siswa.
2. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung cenderung bersikap pasif. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan siswa tidak tahu secara praktis proses penemuan dari suatu informasi yang telah diterima baik dari guru maupun dari hasil membaca buku.
3. Pada saat guru akan membuka pembelajaran, banyak siswa yang belum mempersiapkan buku pelajaran. Selain itu, beberapa dari siswa bahkan tidak tahu materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan belajar siswa.
4. Pada saat proses pembelajaran, siswa merasa malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya ataupun untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.
5. Siswa menganggap estimasi biaya konstruksi merupakan pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan siswa menjadi malas dan enggan untuk mempelajarinya. Hal tersebut disebabkan karena estimasi biaya konstruksi memiliki karakteristik mata pelajaran yang berisi perhitungan, rumus-rumus, dan pemahaman konsep.

Untuk mempersempit dalam penelitian kali ini, terdapat beberapa batasan masalah yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pemberian *videoscribe* pada penelitian ini dibatasi tiga materi mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi, yaitu perhitungan volume pekerjaan kusen, pintu, dan jendela; analisis harga satuan; dan rencana anggaran biaya.
2. Kesiapan belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada indikator pengetahuan yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan setelah menonton *videoscribe* materi volume pekerjaan kusen, pintu, dan jendela; analisis harga satuan pekerjaan kusen, pintu, dan jendela; dan rencana anggaran biaya pekerjaan kusen, pintu, dan jendela.
3. Materi instrumen penelitian dibatasi hanya pada konsep dasar materi dengan tujuan untuk memberikan kesiapan belajar dari segi pengetahuan.

Dengan seluruh uraian yang sudah disampaikan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu, **Bagaimana Efektivitas Pemberian *Videoscribe* untuk Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di SMK PU Negeri Bandung?**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari seluruh uraian yang sudah disampaikan, adapun tujuan penelitian ini yaitu **Untuk Mengetahui Efektivitas Pemberian *Videoscribe* untuk Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di SMK PU Negeri Bandung.**

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik peneliti maupun pembaca mengenai efektivitas pemberian *videoscribe* untuk kesiapan belajar siswa kelas XI mata pelajaran estimasi biaya konstruksi di SMK PU Negeri Bandung. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan efektivitas pemberian *videoscribe* untuk kesiapan belajar siswa kelas XI mata pelajaran estimasi biaya konstruksi di SMK PU Negeri Bandung.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan ilmu tambahan dalam pengetahuan secara teori dan praktik terkait dengan Efektivitas Pemberian *Videoscribe* untuk Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di SMK PU Negeri Bandung.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi siswa, pemberian *videoscribe* ini diharapkan dapat memberikan kesiapan belajar siswa kelas XI terkait materi Estimasi Biaya Konstruksi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep atau teori dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahap pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi tentang simpulan akhir penelitian, implikasi dari penelitian, dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.